

**FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT STRATEGI DINAS PERIKANAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK PENGOLAH DAN PEMASAR (POKLAHSAR)**

**Annisa Zakiya Firja**

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
annisazak02@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to analyze the supporting factors and inhibiting factors of the implementation of the strategy of the Padang Pariaman Regency Fisheries Service in increasing the income of fishery products in Nagari Kayu Tanam. This research uses this type of research. Selection of informants using purposive sampling technique. Collecting data in this study through interviews, observations, and documentation studies. The results of this study indicate that there are several supporting factors such as support from other agencies/institutions as well as non-official visits to increase motivation and inhibiting factors in implementing the strategy of the Padang Pariaman District Fisheries Service, namely human resources, the Fisheries Service budget, indicators of income levels not yet available, capital, and poklahsar ability in processing and marketing is low.*

**Keywords:** *Strategy, Poklahsar, Income Increase*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam peningkatan pendapatan poklahsar hasil perikanan di Nagari Kayu Tanam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian. Pemilihan infoman dengan menggunakan teknik *purpsosive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, obesrvasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa faktor pendukung seperti dukungan instansi/lemabaga lain serta kunjungan non resmi untuk meningkatkan motivasi dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman yakni sumber daya manusia, anggaran Dinas Perikanan, indikator tingkat pendapatan belum ada, permodalan, serta kemampuan poklahsar dalam pengolahan dan pemasaran yang rendah.

**Kata Kunci:** *Strategi, Poklahsar, Peningkatan Pendapatann*

**Pendahuluan**

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten yang dimiliki provinsi Sumatera barat dengan potensi hasil perikanan yang besar. Diketahui bahwa produksi perikanan yang dimiliki oleh Kabupaten Padang Pariaman ditahun 2019 sebanyak 54.079,33 ton untuk sektor budidaya ikan dan 220,29 ton untuk sektor pengolahan perikanan (Dinas

Perikanan, 2019). Melihat besar potensi perikanan maka perlu adanya upaya untuk mengembangkan potensi perikanan tersebut agar dapat meningkatkan nilai ekonomi pada sektor perikanan dengan melakukan pengolahan hasil perikanan. Untuk mengatur terkait kegiatan pengolahan dan perikanan dijelaskan didalam PERMEN-KP no. 2 tahun 2013, dalam peraturan telah dijelaskan terkait kelompok pengolah dan pemasar (selanjutnya poklahsar). Kelompok poklahsar hasil perikanan dilakukan di salah satu nagari di Kabupaten Padang Pariaman yakni di Nagari Kayu Tanam dengan nama poklahsar yakni Leriska.

Data awal yang didapat oleh peneliti produk utama dari poklahsar Leriska yaitu lele asap. Selain produk Ikan Lele Asap ada pula produk lainnya yakni Nugget Ikan, Kaki Naga, dan Bakso Ikan. Namun untuk produk selain Ikan Lele Asap tidak dilakukan secara rutin aktivitas produksinya, bergantung pada pemesanan yang dilakukan.

Pada tahun 2020 terdapat adanya penurunan aktivitas produksi yang dilakukan oleh poklahsar Leriska yang hanya melakukan produksi sebanyak 4 kali dalam setahun. Hal ini dikarenakan adanya penurunan daya beli masyarakat sehingga mempengaruhi produksi dari poklahsar serta mempengaruhi jumlah pendapatan poklahsar. Sejalan dengan itu, Jacobs et al. (2015:3) menjelaskan bahwa adanya pengaruh tingkat produksi terhadap tingkat pendapatan, besar jumlah produksi yang dilakukan, maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan.

Pemasaran yang dilakukan oleh poklahsar Leriska dijual ke warung-warung warga. Untuk pemanfaatan media sosial pemasaran produk olahan masih pada ruang lingkup kecil dimana masih memasarkannya menggunakan akun pribadi masing-masing anggota dan juga adapula pemasaran dilakukan melalui platform bajojo.id dan BukaLapak. Besar gaji/upah yang diberikan kepada anggota sebesar Rp 20.000,-/hari produksi. Sedangkan dilihat dari jumlah kebutuhan sehari-hari pendapatan yang didapatkan anggota dengan sebesar ini tentu saja tidak dapat mencukupi biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama pada tahun 2020 yang sedang mengalami penurunan jumlah produksi.

Melihat beberapa persoalan terkait pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Nagari Kayu Tanam, Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman melakukan upaya dengan merencanakan beberapa strategi untuk dapat meningkatkan pendapatan pada poklahsar di Nagari Kayu Tanam. Menurut Irawati, Rauf, and Djafar (2018:131) terkait peningkatan pendapatan menyebutkan bahwa peningkatan pendapatan pada poklahsar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yakni pemerintah dan ekonomi, dan beberapa faktor lainnya. Dari apa yang dipaparkan oleh Irawati, Rauf, and Djafar menjelaskan bahwa selain ekonomi bahwa keterlibatan pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada poklahsar.

Strategi Dinas perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam upaya meningkatkan usaha pendapatan poklahsar terbagi atas empat strategi yakni sebagai berikut:

- a. Strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia;
- b. Strategi peningkatan sarana prasarana pengolahan;
- c. Strategi peningkatan kemampuan permodalan;
- d. Strategi peningkatan akses pemasaran produk olahan ikan.

Penelitian ini akan menganalisis terkait apa saja yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam peningkatan pendapatan poklahsar di Nagari Kayu Tanam.

## Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian ini terdiri atas Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman, Penyuluh Perikanan Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Wali Nagari Kabupaten Padang Pariaman, Poklhasar hasil perikanan di Nagari Kayu Tanam, dan Pakar Perikanan. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan melakukan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam Peningkatan Pendapatan Poklhasar di Nagari Kayu Tanam

#### 1.1 Faktor Pendukung

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa dalam pelaksanaan strategi yang dibuat oleh Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman terdapat beberapa faktor pendukung yang mendorong pencapaian tujuan dari adanya strategi dalam peningkatan pendapatan polaksahsar yaitu dukungan dari beberapa pihak lembaga.

Pelaksanaan strategi Dinas Perikanan dilakukan dengan menghubungkan poklhasar di Nagari Kayu Tanam dengan beberapa instansi dalam menjalankan strategi peningkatan pendapatan di Nagari Kayu Tanam seperti Dinas Perdagangan Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kabupaten Padang Pariaman yang memfasilitasi poklhasar dalam pengurusan sertifikat halal, Dinas Penanaman Modal Palayanan Terpadu dan Perindustrian Kabupaten Padang Pariaman (DPMPTP) Kabupaten Padang Pariaman dalam membina poklhasar sampai mendapatkan sertifikat halal, bantuan pembuatan proposal pengajuan bantuan permodalan dari Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP). serta penyuluh perikanan yang mendampingi poklhasar setiap ada program yang kami jalankan serta membina poklhasar dari segi kelembagaan dan administrasi. Selain itu, Dinas Perikanan Kabupaten melakukan kunjungan non resmi ke poklhasar dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dari poklhasar sehingga berdampak baik untuk mengembangkan produksi dari poklhasar.

Pada penelitian Puspitorini (2019) yang berjudul "*Implementasi Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (PUMP-P2HP) Tahun 2014 Di Kabupaten Trenggalek*" mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan program yakni adanya komunikasi yang baik terhubung, sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan memiliki sikap yang baik dalam menjalankan tugas, sumber daya dimanfaatkan secara maksimal serta memiliki anggaran yang cukup. Selain itu adapula penelitian dari Hikmayani dan Triyanti (2016) yang berjudul "*Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Usaha Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan Pada Usaha Pengolahan Ikan*" yang mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam program PUMP-P2HP adalah ketepatan sasaran penerima

bantuan dan lokasi yang ditargetkan, peralatan pengolahan yang cukup, tingkat produksi, serta kemampuan dari penerima bantuan yang berasal dari pengalaman usaha yang dimiliki.

## 1.2 Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi Dinas Perikanan dalam peningkatan pendapatan poklaksar di Nagari Kayu Tanam yakni sumber daya manusia, anggaran, dan jumlah produksi yang masih rendah. Diketahui bahwa minimnya jumlah tenaga operasional dari Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman serta Penyuluh Perikanan yang ikut serta dalam menjalankan strategi peningkatan pendapatan poklaksar di Nagari Kayu Tanam. Standar jumlah penyuluh seharusnya sebanyak 1 penyuluh untuk 1 nagari, namun fakta dilapangan ditemukan hanya terdapat 13 orang penyuluh perikanan untuk Kabupaten Padang Pariaman. Sehingga dengan jumlah penyuluh yang ada membuat satu penyuluh perikanan memegang satu atau dua kecamatan dalam pelaksanaannya. Hal ini memberikan dampak dalam pelaksanaan strategi.

Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman mengalami penurunan anggaran sehingga menghambat pelaksanaan strategi yang telah dibuat oleh dinas. Pada Tahun 2018 anggaran yang diberikan kepada Dinas terdiri atas 120 Juta untuk pelaksanaan sosialisasi Gemar Ikan, 80 Juta untuk melakukan temu teknis dan transfer pengolahan, dan 60 Juta untuk pencatatan produksi, namun anggaran mengalami penurunan setelah tahun 2018. Sejak tahun 2019, anggaran yang diberikan hanya terdiri dari 19 Juta untuk sosialisasi Gemar Ikan, 16 Juta untuk temu teknis dan transfer pengolahan, dan 14 Juta untuk pencatatan produksi. Hal ini menyebabkan pelaksanaan strategi tidak dapat dijalankan dengan menyeluruh dan mengakibatkan hanya beberapa poklaksar di Kabupaten Padang Pariaman salah satunya yang terkena dampaknya adalah poklaksar Leriska di Nagari Kayu Tanam. Diketahui pelaksanaan pelatihan dan pembinaan yang didapat oleh poklaksar Leriska yakni pada tahun 2019.

Terkait permodalan usaha poklaksar, Dinas Perikanan telah mencoba menghubungkan poklaksar dengan perbankan dan juga *corporate social responsibility* (CSR) untuk dapat mengajukan bantuan permodalan. Namun, tawaran peminjaman modal yang diberikan dari CSR salah satunya yakni Semen Padang tidak dilakukan oleh pihak poklaksar dikarenakan tidak memiliki jaminan yang dapat diberikan kepada pihak CSR dan poklaksar mengalami keraguan dalam pelunasan pinjaman.

Diketahui bahwa masih adanya keraguan poklaksar dalam peningkatan jumlah produksi pada poklaksar. Hal ini disebabkan oleh minimnya permintaan pasar terhadap poklaksar terutama sejak tahun 2020 dan modal yang dimiliki oleh poklaksar yang masih minim. Sehingga aktivitas produksi poklaksar mengalami penurunan. Diketahui bahwa pada tahun 2019 produksi dilakukan sekali sebulan, pada tahun 2020 terdapat 4 kali produksi, dan pada tahun 2021 baru diadakan sebanyak 2 kali produksi. Selain itu, yang menyebabkan jumlah produksi yang rendah juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki masih rendah dan memberikan pengaruh terhadap kemampuan poklaksar baik dalam pengolahan dan pemasaran. Hal ini mempengaruhi kemampuan kelompok dalam meningkatkan kapasitas produksi dan perluasan akses pasar menjadi terhambat. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofia dan Yunita (2021) yang berjudul "*Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan: Pengembangan Bisnis Produk Olahan Berbasis Ikan Lele (Clarias Spp)*" yang



mengungkapkan faktor pendorong bagi pelaku usaha berasal dari kemauan dari kelompok untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, dan meningkatkan kemampuan terkait pengolahan. Berdasarkan penelitian Sofia dan Yunita, pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman terhambat karena tidak ada kemauan dari poklhasar untuk mengembangkan potensi kelompok.

Selain itu, yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman adalah belum adanya indikator tingkat pendapatan poklhasar. Hal ini menyebabkan belum dapat memberikan kepastian besar pengaruh pelaksanaan strategi yang dijalankan Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam peningkatan pendapatan poklhasar.

## **2. Analisis SWOT**

### **2.1 Kekuatan Strategi dalam Peningkatan Pendapatan di Nagari Kayu Tanam**

Menurut pendapat Ardiyansyah dan Hasanah (2019:132) kekuatan (*strengths*) merupakan analisis terhadap kemampuan, kondisi, maupun kondisi yang dapat dijadikan kekuatan pada suatu organisasi. Dalam analisis ini perlu menilai kekuatan dan kelemahan kemudian dimanfaatkan organisasi dalam mencapai tujuan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ardiyansyah dan Hasanah maka, kekuatan dalam pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman adalah kemampuan yang dimiliki oleh instansi/lembagayang dapat dijadikan kekuatan dalam pelaksanaan strategi.

Berdasarkan temuan penelitian, kekuatan pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam peningkatan pendapatan poklhasar hasil perikanan di Nagari Kayu Tanam yaitu adanya kerjasama yang dilakukan Dinas Perikanan dengan beberapa instansi/lembaga yang memiliki tugas masing-masing seperti Dinas Perdagangan Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kabupaten Padang Pariaman yang bertugas dalam memfasilitasi poklhasar dalam kemudahan membuat sertifikat halal produk poklhasar. Kemudian ada LPMUKP bertugas memberikan pembinaan kepada poklhasar yang ingin mengajukan modal. Dinas Penanaman Modal Palayanan Terpadu dan Perindustrian Kabupaten Padang Pariaman (DPMPTP) Kabupaten Padang Pariaman dalam membina poklhasar sampai mendapatkan sertifikat halal. Penyuluh perikanan yang mendampingi poklhasar setiap ada program yang kami jalankan serta membina poklhasar dari segi kelembagaan dan administrasi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam memberikan pelatihan dan pembinaan yang bersifat teknis pengolahan perikanan kepada poklhasar hasil perikanan.

### **2.2 Kelemahan Strategi dalam Peningkatan Pendapatan di Nagari Kayu Tanam**

Kelemahan (*weaknesses*) merupakan analisis terhadap kemampuan, kondisi Maupun kondisi yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari sebuah organsiasi. Dari hasil temuan penelitian terdapat beberapa kelemahan dari pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam peningkatan pendapatan poklhasar hasil perikanan di Nagari Kayu Tanam yakni minimnya anggaran serta sumber daya manusia untuk menjalankan strategi

peningkatan pendapatan di Nagari Kayu Tanam serta belum ada indikator tingkat pendapatan masyarakat.

Minimnya anggaran disebabkan oleh adanya pengurangan anggaran pada Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman yakni untuk kegiatan sosialisasi Gemar Ikan sebanyak 120 Juta pada tahun 2018 menjadi 19 juta ditahun 2019, untuk kegiatan temu teknis dan transfer teknologi sebanyak 80 Juta pada tahun 2018 menurun menjadi 16 Juta di tahun 2019, dan untuk kegiatan pencatatan produksi sebanyak 60 Juta pada tahun 2018 menurun menjadi 14 Juta di tahun 2019. Penurun anggaran ini memberikan dampak pada pelaksanaan strategi sehingga kegiatan atau program yang diadakan menjadi berkurang dan tidak merata. Kemudian, minimnya jumlah sumber daya manusia yang dimiliki sehingga memberikan dampak kegiatan tidak dapat dilakukan secara maksimal dan menyeluruh. Dari Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki basic sesuai sesuai kajiannya bidang terutama pada pemberdayaan poklhasar hanya ada 1 orang yakni Kasi Pemberdayaan dan Kelembagaan. Dan penyuluh perikanan yang membantu dalam pelaksanaan strategi diketahui bahwa terdapat 13 orang penyuluh perikanan di Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan standar jumlah penyuluh adalah masing-masing nagari memiliki 1 orang penyuluh, namun karna adanya kendala dengan jumlah penyuluh perikanan di kabupaten pariaman menyebabkan satu orang penyuluh memegang 1 atau 2 kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu, kelemahan dari strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman adalah belum adanya indikator atau pengukuran tingkat pendapatan yang dimiliki oleh anggota poklhasar. Sehingga Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman belum dapat memastikan besar kecil pengaruh strategi yang dijalankan terhadap tingkat pendapatan poklhasar. Saat ini yang menjadi tolak ukur dilihat dari jumlah aktivitas produksi yang dilakukan oleh poklhasar.

### 2.3 Peluang Strategi dalam Peningkatan Pendapatan di Nagari Kayu Tanam

Peluang (*opportunity*) merupakan analisis kondisi atau situasi yang dapat menjadi peluang diluar suatu organisasi dan dapat menjadi peluang untung berkembang bagi organisasi di masa yang akan datang. Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman memberikan bantuan pemasaran melalui kegiatan bazar dan mengikutsertakan poklhasar perikanan di Nagari Kayu Tanam dalam bazar tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat membantu poklhasar dalam memperkenalkan produk yang dimiliki poklhasar kepada masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan akses pemasaran poklhasar menjadi lebih luas serta mempertemukan poklhasar dengan pelaku usaha lain sehingga dapat memberikan motivasi dalam pengembangan pengolahan produk maupun pemasaran. Sejalan dengan itu, menurut Mardikanto dan Soebiato (2017:43) mengungkapkan bahwa kegiatan penyediaan akses untuk memberikan berbagai peluang kepada masyarakat, hal ini bertujuan agar masyarakat dapat semakin berdaya.

Dinas melakukan kunjungan non resmi ke poklhasar untuk melakukan sharing dengan poklhasar terkait kendala dan tingkat produksi dari poklhasar. Dari kunjungan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman memberikan dampak baik yakni meningkatkan kepuasan serta motivasi poklhasar dalam menjalankan aktivitas produksinya. Dengan meningkatnya kepuasan serta motivasi kelompok diharapkan memberikan dampak

pada keberlanjutan produksi serta meningkatnya produksi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mardikanto dan Soebiato (2017:43) yang mengatakan bahwa pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

#### 2.4 Ancaman Strategi dalam Peningkatan Pendapatan di Nagari Kayu Tanam

Ancaman (*threats*) merupakan upaya menganalisis ancaman atau tantangan yang akan dihadapi oleh suatu organisasi untuk menghadapi berbagai kondisi yang tidak menguntungkan bagi suatu organisasi dan dapat menyebabkan kemunduran. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, penurunan anggaran yang dirasakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman memberikan dampak terhadap kegiatan yang akan dijalankan dan dikhawatirkan terus menurun hingga tidak lagi ada anggaran yang dapat diajukan untuk pelaksanaan kegiatan dan membuat tidak ada lagi kegiatan atau program yang dapat diberikan.

Selain itu, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh anggota poklamsar yang tergolong rendah memberikan dampak pada pengetahuan pengolahan dan pemasaran. Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman serta Penyuluh Perikanan telah memberikan beberapa pelatihan dan pembinaan disertifikasi olahan perikanan, namun banyak olahan yang tidak dijadikan olahan di poklamsar Leriska yang disebabkan terdapat beberapa permasalahan kemampuan dalam pengolahan maupun pemasaran dari olahan produk yang dibina. Akses pasar yang masih belum luas salah satunya masih minim kemampuan kelompok dalam pemasaran terutama dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk memperluas jaringan akses pasar. Selain itu, keinginan untuk meningkatkan jumlah kapasitas produksi dari kelompok yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena modal serta jumlah permintaanyang rendah terutama sejak adanya pandemi covid-19.

Sedangkan tingkat jumlah produksi yang dijalankan mempengaruhi tingkat pendapatan yang didapatkan poklamsar. Dan tujuan Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman adalah meningkatkan kapasitas produksi poklamsar dan memberikan dampak yakni meningkat jumlah pendapatan yang diterima, apabila tidak ada peningkatan kapasitas produksi poklamsar maka ini menjadi kendala bagi pelaksanaan strategi.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam peningkatan pendapatan poklamsar di Nagari Kayu Tanam. Faktor pendukung dalam hasil penelitian ini yakni adanya bentuk kerjasama dengan instansi atau lembaga lagi yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan strategi ini agar berjalan sesuai tujuan yang diinginkan serta kegiatan kunjungan non resmi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dari poklamsar. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman yakni sumber daya manusia yang minim, anggaran Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman minim, belum ada indikator pendapatan masyarakat. permodalan yang dimiliki poklamsar rendah, serta kemampuan kelompok dalam pengolahan maupun pemasaran yang rendah. Selain itu

penelitian ini juga dilakukan menggunakan analisis SWOT dalam menganalisis pelaksanaan strategi Dinas Perikanan Kabupaten Padang Pariaman dalam peningkatan pendapatan di Nagari Kayu Tanam.

### **Daftar Pustaka**

- Ardiyansyah, Riyans, and Nurjannatul Hasanah. 2019. Analisis Kebijakan , Strategi Dan Analisis SWOT Pengelolaan Usaha Rumput Laut Nelayan Daerah Pesisir Pantai Amal Kota Tarakan. *Jurnal Metris* 19(2018):131–38.
- Hikmayani, Yayan, and Riesti Triyanti. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Usaha Masyarakat Mandiri Kelautan Dan Perikanan Pada Usaha Pengolahan Ikan: Studi Kasus Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 10(1):61.
- Irawati, Risna, Muh Rauf, and Syahrul Djafar. 2018. Evaluasi Program Peningkatan Kapasitas Usaha Poklahsar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pangkep. 4:125–35.
- Jacobs, F., J. Posumah, and S. Dengo. 2015. Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Di Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 3(031):1381.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Puspitorini, Sari. 2019. Implementasi Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan (Pump-P2Hp) Tahun 2014 Di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara* 1(2):54–61.
- Sofia, Leila Ariyani, and Rizmi Yunita. 2021. Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan: Pengembangan Bisnis Produk Olahan Berbasis Ikan Lele (*Clarias Spp*). *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)* 1(1):38.